



Artikel Pengabdian

Article history:

Received 14 November, 2023

Revised 3 December 2023

Accepted 5 December 2023

Kata Kunci:Kesehatan Gigi;
Mulut; Karies Gigi;
Ibu Hamil; Zat Gizi;
Stunting**Keywords:**Dental health; Mouth; Dental
caries; Pregnant mother;
Nutrients; Stunting**INDEXED IN**SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital:
Garuda**CORRESPONDING
AUTHOR**Tri Setyawati
Bagian Biokimia, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Tadulako Indonesia**EMAIL**tridentist@gmail.com**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

Peran Ibu Hamil Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Pencegahan Stunting

The Role of Pregnant Women in Maintaining Dental and Oral Health in Efforts to Prevent Stunting

Tri Setyawati^{1*}, Rabiatul Adawiyah², Ryka Marina Walanda³, Rizka Intania Putri⁴, Listawati⁵¹⁻⁵ Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako Indonesia

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena merupakan gerbang utama masuknya nutrisi dari makanan sekaligus bakteri dan virus yang masuk bersama makanan dan minuman tersebut. Sakit gigi, sariawan pada mukosa mulut akan mengganggu kenyamanan dan berdampak pada asupan zat gizi ke dalam tubuh. Kuantitas zat gizi pada ibu hamil berperan penting bagi kesehatan ibu hamil dan calon bayi yang dikandung. Oleh karena itu menjaga kesehatan gigi dan mulut penting ditekankan kepada ibu hamil agar mengurangi risiko stunting pada anak yang dikandung. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Subjek adalah ibu hamil di posbindu kelurahan Tondo yang berjumlah 21 responden dari 50 ibu hamil yang terdata. Pengabdian akan Melakukan penyuluhan dengan media powerpoint dan juga menilai pengetahuan dengan memberikan kuisioner untuk diisi oleh para ibu hamil. Para ibu hamil diberikan kuisioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah penyuluhan. Ibu hamil diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta stunting, dan mengisi kuisioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Pemahaman kesehatan gigi dan mulut perlu diberikan kepada ibu hamil memiliki peran dalam kecukupan zat gizi sehingga dapat mencegah atau mengurangi stunting pada anak.

Abstract: Dental and oral health is very important because it is the main gate for the entry of nutrients from food as well as bacteria and viruses that enter with food and drink. Toothache, canker sores on the oral mucosa will disturb comfort and have an impact on the intake of nutrients into the body. The quantity of nutrients in pregnant women plays an important role in the health of pregnant women and the unborn baby. Therefore, maintaining healthy teeth and mouth is important for pregnant women to emphasize in order to reduce the risk of stunting in their unborn children. This community service aims to provide knowledge about the importance of maintaining dental and oral health in pregnant women. The subjects were pregnant women at posbindu, Tondo sub-district, totaling 21 respondents out of 50 pregnant women recorded. Service providers will provide counseling using PowerPoint media and also assess knowledge by providing questionnaires to be filled out by pregnant women. Pregnant women were given a dental and oral health knowledge questionnaire before and after counseling. Pregnant women are given education about dental and oral health and stunting, and fill out questionnaires before and after the education. Understanding dental and oral health needs to be given to pregnant women as it plays a role in adequate nutrition so that it can prevent or reduce stunting in children.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4529

Pages: 1648-1653

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi secara kronis sehingga anak tumbuh terlalu pendek dibandingkan anak seusianya. Berdasarkan data yang dikeluarkan WHO pada Tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,7%. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2013 dan 2010 sebesar 37,2% dan 35,6%.¹ Berbagai upaya pemerintah lakukan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai angka 24,4% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi dengan angka stunting yang tinggi secara nasional. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka stunting tercatat dari tahun 2013 sebesar 35,6% menjadi 24,1% pada tahun 2018 dan 23,9 % di Tahun 2021 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor penting dalam penurunan angka stunting. Hal ini disebabkan karena mulut merupakan gerbang pertama masuknya nutrisi ke dalam tubuh dan gigi merupakan organ tubuh yang akan pertama mengolahnya menjadi nutrient yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh kita. Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas mikrobakterium dalam mulut terhadap makanan yang mengandung karbohidrat (Yenen and Ataçağ, 2019).

Penyakit tersebut disebabkan terutama oleh ketidakseimbangan antara flora normal rongga mulut dengan makan karbohidrat yang difermentasi di dalam mulut. Karies gigi ditandai dengan demineralisasi gigi akibat hilangnya struktur gigi hingga menjadi lesi yang disebut karies gigi. Akibat dari karies gigi ini adalah nyeri dan peradangan yang berdampak pada kemampuan ibu hamil dan anak-anak untuk makan sehingga menyebabkan asupan makanan yang buruk bagi ibu hamil dan anak, yang akan berkontribusi pada gangguan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan anak (Yenen and Ataçağ, 2019).

Stunting masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Sulawesi Tengah termasuk sebagai daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Penelitian menunjukkan pentingnya perawatan mulut dan gigi dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil. Kelurahan Tondo merupakan lokasi dari Universitas Tadulako. Ibu hamil di daerah tersebut layak mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan mulut dan gigi, serta hubungannya dengan stunting. Pemahaman yang diberikan sejak dini kepada ibu hamil untuk menyiapkan gizi tubuhnya dan janinnya, serta pengenalan pengetahuan dasar tentang Kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di Sulawesi Tengah terutama di Kota Palu.

Tujuan Program Pengabdian ini yang pertama adalah memberikan pengetahuan dasar tentang Stunting serta Kesehatan Gigi dan Mulut. Kedua melakukan penyuluhan mengenai stunting, pencegahan dan penatalaksanaan. Ketiga melakukan penyuluhan mengenai karies gigi, pencegahan dan penatalaksanaan. Keempat melakukan pemantauan dan monitoring kesehatan gigi dan mulut ibu hamil hingga nanti melahirkan (tahun kedua).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan berbasis komunitas pada Pos Pelayanan Terpadu bagi ibu hamil di Kelurahan Tondo. Hal pertama yang dilakukan oleh Tim Pengusul yaitu dengan melakukan koordinasi dengan mitra sasaran (Kelurahan Tondo, Palu, Sulawesi Tengah), kemudian memberikan kuesioner kepada ibu hamil sebagai sasaran pengabdian tentang Stunting, Kesehatan Gigi dan Mulut. Setelah itu, Tim Pengusul memberikan pengantar materi mengenai Stunting, Kesehatan Gigi dan Mulut beserta hubungannya. Tim Pengusul kemudian melakukan penyuluhan

mengenai cara menyikat gigi yang benar, diet untuk ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan yang baik untuk perawatan kebersihan mulut, serta rekomendasi obat yang aman dikonsumsi oleh ibu hamil. Setelah diberikan penyuluhan, sasaran pengabdian juga diberikan booklet mengenai panduan menjaga kesehatan mulut dan gigi bagi ibu hamil.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Survei lapangan, survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati situasi dan keadaan yang direncanakan sebagai objek sasaran kegiatan.

Menentukan sasaran, sasaran program pengabdian masyarakat ini yaitu para ibu hamil di wilayah kelurahan Tondo dan memeriksakan kehamilannya di Posbindu Tondo.

Koordinasi, melakukan koordinasi dengan pihak posbindu dan puskesmas Talise karena Posbindu Tondo termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Talise. Koordinasi bertujuan untuk menjelaskan maksud kegiatan pada petugas atau budan pemeriksa, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan pemeriksaan kehamilan.

Pelaksanaan program, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) Melakukan persiapan bahan penyuluhan berupa materi stunting, kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. 2) Mempersiapkan kuisioner untuk dibagikan kepada para responden ibu hamil. 3) Menyiapkan alat dan banan pemeriksaan seperti: nierbeken (mangkok ginjal), kaca mulut, sonde, alkohol, kapas, antiseptik betadin dan handscoon. 4) Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: a) Dimulai dengan pembagian kuisioner kepada para ibu hamil. b) Penyuluhan kepada ibu hamil tentang stunting, kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. c) Pemeriksaan Oral Hygiene Indeks (OHI) ibu hamil, yang dihitung dengan menjumlahkan Debris indeks dan Kalkulus Indeks. Gigi yang diperiksa adalah bukal gigi 16, bukal 26, labial 11, labial 31, lingual 36 dan lingual 46. Penilaian skor debris dan kalkulus indeks adalah: 0 jika tidak ada debris/kalkulus, 1 jika terdapat pada supragingiva dan tidak menutupi 1/3 permukaan gigi, skor 2 jika debris/kalkulus menutupi 1/3 permukaan gigi dan skor 3 jika menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi. Skor debris dan kalkulus indeks dikatakan baik jika 0-0,6; sedang jika 0,7-1,8 dan buruk jika skor 1,9-3,0. d) Pemeriksaan OHI dilakukan paralel dengan pemeriksaan kehamilan. Tujuannya agar tidak mengganggu pemeriksaan ibu hamil dan menghindari kebosanan para ibu hamil sehingga waktu dapat digunakan lebih efektif. 5) Pengumpulan data.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen departemen biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. Subjeknya adalah para ibu hamil di Wilayah Kelurahan Tondo terutama di Posbindu Kelurahan Tondo. Populasi ibu hamil yang terdata adalah 50 ibu hamil, yang datang ke Posbindu pada saat pelaksanaan Pengabdian masyarakat berjumlah 21 ibu hamil. Karakteristik dibedakan berdasarkan umur, jumlah kehamilan, dan usia kandungan, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Ibu Hamil

No.	Karakteristik umur	Jumlah	Usia kandungan	Jumlah	Jumlah kehamilan	Jumlah
1.	< 20 Tahun	1	<1 bulan	0	1 kali	7
2.	20-30 tahun	15	1-3 bulan	5	2 kali	10
3.	30 – 40 tahun	5	3-6 bulan	8	3 kali	4
4.	> 40 tahun	0	6-9 bulan	8	>3 kali	0
	Jumlah	21		21		21

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kandungan yang telah memasuki trimester 2 dan 3. Usia ibu hamil juga sudah tidak ada pada umur berisiko yaitu diatas 40 tahun. Selanjutnya, para pengabdian memberikan kuisioner pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut serta stunting, kemudian memberikan materi penyuluhan, sesi diskusi

dan pemeriksaan oral higiene. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut serta stunting dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu hamil

No.	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut	Jumlah
1.	Baik	15
2.	Cukup	5
3.	Kurang	1
	Total	21

Pertanyaan kuisioner berjumlah 20 pertanyaan yang menanyakan seputar kesehatan gigi dan mulut mulai aturan menggosok gigi, bau mulut, dan makanan sehat yang baik untuk gigi dan tubuh kita. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sudah baik.

Setelah itu, sambil paralel dengan pemeriksaan kehamilan oleh bidan, pengabdian melakukan pemeriksaan oral higiene indeks (OHI-s) ibu hamil dengan menjumlahkan Debris indeks dan kalkulus indeks. Gigi yang diperiksa adalah gigi molar atau geraham satu atas baik kiri maupun kanan, dan juga gigi insisivus satu atas dan bawah. Baik jika skor nya 0 – 1,2; sedang jika 1,3-3,0 dan buruk jika skor antara 3,1-6,0. Hasil pemeriksaan OHI-S pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Oral Higiene Indeks (OHI-S) Ibu Hamil

No	Skor OHI-s	Jumlah
1.	Baik (0-1,2)	7
2.	Sedang (1,3-3,0)	8
3.	Buruk (3,1-6,0)	6

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat kita lihat bahwa oral higiene atau tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil masih diangka sedang yaitu 8, yang skornya baik 7 dan yang buruk kebersihan mulut dan giginya masih berjumlah 6.

PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen dan staf Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Tadulako (UNTAD) pada bulan Juli 2023. Peran ibu hamil sangat penting dalam penurunan angka kejadian stunting. Sebagaimana diketahui stunting adalah kondisi anak gagal tumbuh karena kekurangan asupan gizi yang berpengaruh pada gangguan perkembangan fisik dan kecerdasannya. Proses pencegahan efektif dilakukan pada masa 1000 hari kelahiran pertama yang dihitung sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Melewati fase tersebut, usaha yang dilakukan akan sia-sia (Riskesdas, 2018).

Pada tabel 1 menunjukkan usia rata-rata ibu hamil adalah 20-<40 tahun. Hal ini menunjukkan kesadaran wanita untuk menghindari risiko kematian akibat kehamilan sudah baik. Pengetahuan wanita khususnya ibu hamil dapat menurunkan angka kematian ibu (Maisura, 2016).

Selain itu, usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir ibu hamil. Semakin matang usia seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia dewasa, individu akan berperan lebih aktif dalam melakukan persiapan kehamilan, menjaga, dan mempertahankan bayi yang dikandungnya selalu sehat. Hal ini disebabkan pada usia dewasa mereka juga mampu mengelola tanda bahaya pada kehamilannya dengan baik (Wati, E., dkk., 2023)

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil yang kontras. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut baik

Sedangkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor OHI-s ibu hamil 7 baik, 8 ibu hamil skor sedang, dan 6 ibu hamil skor buruk. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan hormon esterogen dan progesteron pada ibu hamil sehingga mempengaruhi kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Andriani dan Wirjatmadi, 2016).

Perubahan hormon akan menyebabkan perubahan metabolisme dan mempengaruhi perasaan ibu hamil yang meningkatkan rasa mual dan muntah. Rasa mual dan muntah ini dapat meningkatkan keasaman di dalam mulut sehingga akan memperburuk oral hygiene ibu hamil. Oral hygiene yang buruk akan menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih mudah sehingga gigi berlubang atau karies (Septa, B, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk, akibat kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang kurang akan menyebabkan OHI menjadi buruk. Mulut dengan OHI buruk menimbulkan berbagai masalah pada mukut dan gigi seperti stomatitis atau sariawan, bau mulut, gigi berlubang atau karies gigi, gigi goyang atau periodontitis, dan gusi mudah berdarah atau gingivitis (Kemenkes RI, 2019).

Karies gigi atau gigi berlubang disebabkan oleh demineralisasi gigi akibat asam yang dihasilkan bakteri di dalam mulut. Makanan yang manis dan lengket, sangat digemari bakteri. Hal ini akan menyebabkan bakteri di dalam mulut akan memproses sisa makanan tersebut dan melepaskan asam laktat. Produksi asam laktat akan meningkat sehingga apabila berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang lama akan menyebabkan jaringan keras gigi yaitu email akan larut sehingga gigi menjadi lebih rapuh (Samiatul, 2019).

Gigi dan mulut merupakan gerbang pertama masuknya asupan gizi ke dalam tubuh. Berbagai nutrisi atau zat gizi yang dibutuhkan bersumber dari makanan akan masuk melalui rongga mulut dan diproses pertama kali di mulut oleh gigi dan senyawa lain seperti saliva dan kandungan enzim di dalamnya (Samiatul, 2019).

Orang dengan gigi berlubang cenderung akan membuat penderita menjadi takut makan karena pada umumnya tekanan dari makanan, penumpukan sisa makanan akan menambah rasa sakit pada gigi berlubang. Hal ini juga sering dialami ibu hamil. Akibatnya nutrisi atau zat gizi yang masuk ke dalam tubuh kurang memadai (Septa B. 2021).

KESIMPULAN

Pemahaman kesehatan gigi dan mulut perlu diberikan kepada ibu hamil memiliki peran dalam kecukupan zat gizi sehingga dapat mencegah atau mengurangi stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Keumala Sari, dr, Farahanny, W., Siregar, D., Utama Thomas, H., Solon, E., Anugrah Pangeran Jaya, S.C., Desa Binaan -Pemberdayaan Masyarakat Desa Telagah Kabupaten Langkat di Bidang Kesehatan, P., dan Sosial, E., 2020. PANDUAN IBU HAMIL dalam MENJAGA KESEHATAN GIGI dan MULUT untuk MENCEGAH STUNTING.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. <https://www..sehatq.com/artikel/indikator-keluarga-sehat-dari-kemenkes-ri>. Diakses pada tanggal: 1 Oktober 2020.
- Maisura, A., dan Darmawati, D. (2016). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan*,1 (1).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Infodatin: Situasi Balita Pendek*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Sadida, Z.J., Indriyanti, R., Setiawan, A.S., 2022. Does Growth Stunting Correlate with Oral Health in Children?: A Systematic Review. *Eur J Dent* 16, 32–40.
- Samiatul, M.A. (2019). *Nutrisi Ibu dan Anak, Gizi untuk Keluarga*. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Septa, B., Nurasih. (2021). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-s) Selama Masa Kehamilan. *Jurnal Poltekkes Makassar*, 20 (1), pp: 1-6.

- Yenen, Z., Ataçag, T., 2019. Oral care in pregnancy. *Journal of the Turkish-German Gynecological Association* 20, 264–268.
- Wati, E., Sari, S.A., Fitri N.L. 2023. Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Medika Muda*; 3 (2), pp: 226-234.